



Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman

Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017

Tersedia Online: <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>

e-ISSN 2477-6300

**PERILAKU SEKSUAL REMAJA PENGGUNA SMARTPHONE
(STUDI KASUS DI MA RAUDLATUL HIDAYAH
MA'ARIF NU 03 LAMPUNG TIMUR)**

Meitasari

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung

E-mail: meisar0507@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* dikalangan remaja memberikan dampak pada perilaku seksual remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual remaja yang menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya dan mengapa hal tersebut terjadi, serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pihak terkait objek penelitian dalam mengawasi, mengontrol, dan menangani permasalahan yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja pengguna *smartphone*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus yang mana penelitian studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Studi kasus dapat menggunakan bukti baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Kata Kunci: Perilaku seksual, Remaja, *Smartphone*.

ABSTRACT

The using smartphone in adolescents affect to their sexual behavior. This research aims to find out adolescents sexual behavior of smartphone user in daily life and why was that's happened and aimed to find out how the responsible party react in supervising, controlling, and overcoming the issues related to sexual behavior of adolescent smartphone users. The method of this research is case study. Case study is a research strategy, empirical investigation to real life situation. This strategy could including qualitative evidence which depend on various sources and the development of past theoretical proposition. A case study could using both qualitative or quantitative evidences.

Keywords: *sexual behavior, adolescent, smartphone.*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 1980-an, perkembangan di bidang teknologi informasi (komputer dan telekomunikasi) sedemikian pesatnya (Indrajit, 2001). Pesatnya perkembangan informasi menyebabkan manusia memerlukan alat (sarana dan prasarana) dalam memperoleh dan menyampaikan informasi itu sendiri (Dan, 2015). Namun dalam perkembangan akibat adanya kecepatan dalam media informasi serta kompleksnya berbagai macam hubungan di dunia menjadikan komunikasi sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting. Percepatan perkembangan teknologi telah membawa kepada zaman globalisasi dan memberikan berbagai tantangan dalam menghadapinya (Maba, 2017a). *Smartphone* tidak lagi sekedar alat komunikasi lagi. Bagi anak muda yang menyenangi teknologi, *smartphone* sudah menjadi perwujudan dari gaya hidup masyarakat di era globalisasi terbukti dari sebuah hasil survey yang mengatakan segmen anak muda (remaja) masih menjadi basis kuat perangkat pintar ini. Sebanyak 39% hasil terbesar dalam survey, penggunaannya adalah anak muda (remaja) di kisaran usia 16 sampai 21 tahun (Rahmah, 2015).

Penggunaan *smartphone* bagi kalangan remaja tentunya mempunyai dampak positif maupun negatif, salah satu dampak negatif dari penggunaan *smartphone* adalah perilaku seksual menyimpang remaja.

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks remaja, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mengancam kehidupan remaja misalnya penyebaran konten pornografi yang semakin tinggi. Hasil survey bahwa Indonesia menempati urutan empat besar di dunia dalam mengakses internet berkonten pornografi. Sedangkan penyebab internal yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat yaitu sikap permisif, kurangnya kontrol diri, tidak bisa mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat atau tidak bisa bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar (Primadinni & Osira, 2014).

Di lingkungan madrasah yang notabnya mengajarkan pendidikan agama secara eksklusif, dampak negatif penggunaan *smartphone* ini tidak dapat terhindar. Hasil observasi yang telah penulis lakukan disalah satu Madrasah Aliyah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur menunjukkan siswa-siswi di madrasah tersebut hampir seluruhnya mempunyai *smartphone* yang mereka bawa dan mereka gunakan pada jam sekolah. Kenyataan inilah yang menarik penulis untuk melakukan studi kasus mengenai perilaku seksual remaja pengguna *smartphone*.

Menurut Chaplin, perilaku adalah 1) Segala respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu *organism*. 2) Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi. 3) Suatu

perbuatan atau aktivitas. 4) Suatu gerak atau kompleks gerak-gerak (Chaplin, 2001).

Walrito mendefinisikan perilaku atau aktivitas ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif (B. Walgito, 1994).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala perbuatan atau sebuah respon baik yang tampak maupun tidak tampak dan bukan hanya aktivitas motoris akan tetapi termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

Menurut Sarwono di dalam Farisa dkk mendefinisikan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Faktor penyebab masalah seksualitas pada remaja : 1) Meningkatnya libido seksualitas yang disebabkan perubahan hormon remaja. 2) Penundaan usia perkawinan. Penundaan tersebut karena adanya undang-undang yang mengatur tentang batas usia menikah. 3) Adanya larangan dan memandang bahwa seks adalah hal yang tabu sehingga remaja cenderung melanggar larangan tersebut. 4) Kurangnya informasi mengenai seks karena hubungan yang tidak terbuka antara orang tua dan anak. 5) Pergaulan remaja yang sekarang semakin bebas. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain perkembangan psikis, fisik, proses belajar dan sosiokultural (Farisa, 2013).

Adolesen (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa (Batubara, 2016). Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin yaitu "*adolescere*" yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa, di mana ia mengalami periode-periode pertumbuhan fisiknya sudah mampu mengadakan reproduksi (Sitepu, 2004). Remaja menurut WHO membagi kurun usia menjadi 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Sarwono, 2011).

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer (Yaqin, 2014). Susanto mengatakan *smartphone* adalah *handphone* canggih yang didukung dengan kemampuan lengkap (Dwi Susanto, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual remaja yang menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya dan mengapa hal tersebut terjadi. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pihak terkait objek penelitian dalam mengawasi, mengontrol, dan menangani permasalahan yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja pengguna *smartphone*.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

METODE

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2012a). Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya (Flyvbjerg, 2006).

Pendapat lain menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kuantitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Studi kasus dapat menggunakan bukti baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian dengan subjek tunggal memberikan kerangka kerja statistik untuk membuat inferensi dari data studi kasus kuantitatif (Yin, 2003).

Penulis melakukan penelitian disalah satu madrasah aliyah di lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Lampung Timur yaitu, Madrasah Aliyah Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 03 Mengandunghari. Objek penelitian adalah seorang siswa kelas XII IIS yang berinisial IK.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang didapatkan melalui observasi, wawancara serta studi dokumen. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang diberikan kepada responden secara langsung (Brahmasari & Suprayetno, 2009).

(1) Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya (Burhan Bungin, 2001, hlm. 142). Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2012b). Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. (2) Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. (3) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Muhadjir, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, subjek dalam penelitian ini bernama IK (inisial), umur 17 tahun, saat ini bersekolah di Madrasah Aliyah Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 03 Mengandunghari. Peneliti memilih IK sebagai subjek dalam penelitian dikarenakan IK memenuhi kriteria subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut wali kelas, IK termasuk kedalam murid dengan kemampuan kognitif yang sedang dengan hasil rapor disetiap semesternya menduduki peringkat 10 besar dari 25 anak.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua IK, guru kelas IK, dan subjek penelitian sendiri, diperoleh informasi mengenai perkembangan seksual. Orang tua subjek mengatakan bahwa secara umum perkembangan seksual IK berkembang secara normal, seperti munculnya tanda-tanda primer ketika masa pubertas. Subjek mengatakan bahwa ia pertama kali mengalami mimpi basah pada usia 15 tahun. Sedangkan guru kelas mengatakan bahwa saat memasuki madrasah tersebut secara fisik IK sudah mengalami masa pubertas dan perkembangan seksual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebagian besar siswa membawa *smartphone* ke sekolah setiap harinya termasuk IK. Dari pengakuan subjek dan orangtuanya, subjek memiliki *smartphone* sejak masih duduk dibangku sekolah menengah pertama dan orangtua tidak terlalu mengawasi apa saja yang dilakukan subjek dengan *smartphonanya*. Intensitas penggunaan *smartphone* sangat sering sekali. Menurut orang tua, subjek, dan dewan guru mengatakan hampir setiap saat IK menggunakan *smartphone* juga pada saat jam sekolah.

Subjek menyatakan bahwa ia menggunakan *smartphone* untuk komunikasi dengan teman-temannya, mencari materi pelajaran di sekolah, aktif di media sosial, membuat video-video pendek yang kemudian ia upload ke youtube, menonton video-video dan gambar-gambar yang ada wanita cantiknya. Salah satu dewan guru mengatakan pernah mempergoki IK sedang melihat video dengan adegan berciuman dan juga pernah melihat gambar IK yang sedang melakukan onani.

Meski terdapat manfaat positif dalam menggunakan *smartphone*, tentunya menggunakan *smartphone* bagi remaja menimbulkan dampak negatif juga seperti dampak pada perkembangan seksual remaja. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada subjek, mendapatkan skor 164 dari skor minimal dan maksimal berturut-turut 51-255. Hasil skor tersebut dikategorikan kedalam perilaku seksual sedang yang mempunyai rentang skor antara 133-173.

Perilaku-perilaku seksual subjek yang telah diuraikan diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, 1) faktor mudahnya akses media informasi dengan menggunakan *smartphone*. Hal ini sesuai dengan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja yang disampaikan oleh Syamsulhuda. Ia mengatakan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh akses media informasi seksualitas dan kesehatan reproduksi (Musthofa & Winarti, 2010). 2) faktor pola asuh orangtua. Berdasarkan analisis multivariat pola asuh merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual setelah dikontrol oleh variabel lain (Nursal, 2008). 3) kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Endarto & Purnomo, 2013).

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi dampak penggunaan *smartphone* pada jam pelajaran adalah dengan membuat peraturan dilarang mengaktifkan *handphone/smartphone* pada saat jam pelajaran berlangsung, melakukan razia *handphone* secara berkala untuk mengetahui apa yang disimpan oleh siswa di *handphonenya*, dan menghimbau kepada wali murid agar kiranya selalu memantau aktivitas anak diluar jam sekolah. Upaya untuk mengatasi problematika ini sudah seharusnya dilakukan oleh pihak yang memiliki keterampilan dibidangnya, seperti guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah (Maba, 2017b)

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat perilaku seksual remaja pengguna *smartphone* masuk kedalam kategori sedang dengan beberapa faktor diantaranya mudahnya akses media informasi, pola asuh orang tua dan kurangnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi.

REFERENSI

- B. Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–9.
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2009). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), pp–124.
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaplin, J. P. (2001). Kamus lengkap psikologi, cetakan ke-7. *Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa*.
- Dan, J. S. F. I. S. (2015). Penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau resti Email: dbitoresti@gmail.com Pembimbing: Dra. Indrawati, M. Si.
- Dwi susanto, y. (2016). Pengaruh variety seeking, promosi dan citra merek terhadap keputusan perpindahan blackberry ke *smartphone* samsung.
- Endarto, Y., & Purnomo, P. S. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di smk negeri 4 yogyakarta. *Jurnal kesehatan surya medika Yogyakarta*. diunduh pada tanggal, 12.
- Farisa, T. D. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang (Case Study)* (PhD Thesis). Universitas Negeri Semarang.
- Flyvbjerg, B. (2006). Five Misunderstandings About Case-Study Research. *Qualitative Inquiry*, 12(2), 219–245. <https://doi.org/10.1177/1077800405284363>
- Indrajit, R. E. (2001). Evolusi Perkembangan Teknologi Informasi. *Renaissance Research Centre*.
- Maba, A. P. (2017a). Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/E9Q2S>
- Maba, A. P. (2017b). Paradoxical intervention dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi kecemasan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 99–109.
- Muhadjir, N. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin. *Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor, 8*.
- Musthofa, S. B., & Winarti, P. (2010). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah mahasiswa di Pekalongan tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1 Des), 32–41.
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 175–180.
- Primadinni, A., & Osira, Y. (2014). *Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Kasus Pada Mahasiswi Kost-Kostan Di Kelurahan Kandang Limun Bengkulu)* (Phd Thesis). Universitas Bengkulu.
- Rahmah, A. (2015). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1–12.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Belajar (Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Sitepu, A. (2004). Dampak lokalisasi prostitusi terhadap perilaku remaja di sekitarnya. *Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja Di Sekitarnya*.
- Sugiyono. (2012a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012b). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yaqin, R. A. (2014). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Berpacaran Mahasiswa Semester Ii D3 Keperawatan Di Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. *Kti D3 Keperawatan*.
- Yin, R. K. (2003). *Case study research: design and methods* (3rd ed). Thousand Oaks, Calif: Sage Publications.